

Evaluasi Sarana dan Prasarana Kawasan Minapolitan Berbasis QSPM (Studi Kasus: Dusun Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep)

Tenri Sannawati^{1)*}, Mimi Arifin²⁾, Sri Aliah Ekawati³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: tetenmpl09@yahoo.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: mimiarifin@yahoo.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Aliah.sriekawati@gmail.com

ABSTRACT

Pangkep Regency, especially the Maccini Baji Hamlet, is one of the areas that has the potential to be developed as a minapolitan area. Therefore, in its development it is necessary to increase the facilities and infrastructure supporting the Minapolitan area. The purpose of this study was to analyze the feasibility of the infrastructure URL in Dusun Maccini Baji and formulate a strategy to improve the infrastructure. Data collection methods used are, observation, interviews, and literature studies. The analytical methods used are qualitative descriptive analysis, quantitative analysis, SWOT analysis, Internal Factor Evaluation (IFE) Analysis, External Factor Evaluation (EFE) Analysis, and Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM) Analysis. The results of this study indicate that the IFE value is 1.97 (positive) and EFE 1.3 (positive). The coordinate point in the Kuandran I contest is growth. Based on the QSPM table, the alternative strategy has a typical TAS. The first alternative is TAS 10.28, while the second alternative is TAS 10.53. Based on the total results of each alternative, the most appropriate alternative strategy to be implemented in the Minapolitan area is the Fast Growth Strategy.

Keywords: Evaluation, Infrastructure, Minapolitan Area, QSPM, Dusun Maccinni Baji

ABSTRAK

Kabupaten Pangkep, khususnya Dusun Maccini Baji adalah salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan minapolitan. Oleh karena itu, dalam pengembangannya dibutuhkan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kawasan minapolitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan sarana prasarana yang tersedia di Dusun Maccini Baji dan merumuskan strategi untuk meningkatkan sarana prasarana tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis kuantitatif, analisis SWOT, Analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE), Analisis *External Factor Evaluation* (EFE), dan Analisis *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai IFE yaitu, 1,97 (positif) dan nilai EFE 1,3 (positif). Titik koordinat pada kontes kuandran I adalah pertumbuhan. Berdasarkan tabel QSPM menunjukkan strategi alternatif memiliki TAS yang khas. Alternatif pertama dengan TAS 10,28, sedangkan alternatif kedua dengan TAS 10,53. Berdasarkan hasil total dari setiap alternative maka strategi alternatif yang paling tepat untuk diterapkan di wilayah Minapolitan adalah Strategi Pertumbuhan Cepat.

Kata Kunci: Evaluasi, Sarana Prasarana, Kawasan minapolitan, QSPM, Dusun Maccinni Baji

PENDAHULUAN

Minapolitan didefinisikan sebagai konsepsi bangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisien, berkualitas dan percepatan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.12/MEN/2010). Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai

fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentral produksi, pengolahan dan pemasaran komoditas perikanan, dan pelayanan jasa. Secara konseptual, minapolitan memiliki dua unsur utama, yakni minapolitan sebagai konsep pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah serta minapolitan sebagai kawasan ekonomi unggulan dengan produk

* Corresponding author. Tel.: +62-853-9363-4317
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

kelautan dan perikanan sebagai komoditas utamanya (Kementrian PU, 2012).

Pusat pengembangan kawasan minapolitan berada di Kecamatan Labakkang yang terletak di Kelurahan Pundatan Baji Dusun Maccini Baji dan sub pusat yang terletak di Kecamatan Minasa Te'ne, Pangkajene, Bungoro, Ma'rang, Segei, Mandalle, dan Liukang Tupabbiring Utara. Potensi kawasan minapolitan, yaitu untuk perikanan budidaya, perikanan tangkap, pengelolaan dan pemasaran. Tujuan Penataan Ruang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yaitu mewujudkan penataan ruang kabupaten dan kepulauan yang nyaman, aman, produktif dan berkelanjutan melalui perkembangan minapolitan, agropolitan, dan industri dengan memajukan sektor unggulan berupa sumber daya alam serta pariwisata lokal yang mewujudkan ciri khas wilayah maritim kepulauan yang menjunjung kearifan lokal menuju masyarakat sejahtera (RTRW Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2011-2031).

Wilayah sektor perikanan di Kecamatan Labakkang Kelurahan Pundatan Baji Dusun Maccini Baji merupakan tempat pusat niaga nelayan untuk menangkap, mengelola, dan mendistribusikan hasil laut seluruh wilayah Kabupaten Pangkep. Kawasan minapolitan perlu memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Dusun Maccini Baji, khususnya terkait tingkat pendapatan nelayan di daerah tersebut. Namun berdasarkan hasil survei awal, permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut yaitu sarana produksi dan pengolahan yang tidak tersedia dan tidak digunakan lagi yang mengakibatkan kerusakan secara bertahap yang dipengaruhi oleh cuaca alam sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: 1) bagaimana kelayakan sarana dan prasarana kawasan minapolitan di Dusun Maccini Baji? dan 2) Bagaimana strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana kawasan minapolitan di Dusun Maccini Baji?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Dusun Maccini Baji, Kelurahan Pundatan Baji, Kecamatan Labakkang,

Kabupaten Pangkep. Kelurahan Pundatan Baji merupakan salah satu dari 13 kelurahan di Kec. Labakkang dengan luas wilayah 5,22 km² dengan total penduduk yaitu 4.025 jiwa (BPS, 2018).

Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan studi literatur. Metode Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis kuantitatif, analisis SWOT, Analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE), Analisis *External Factor Evaluation* (EFE), dan Analisis *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lokasi penelitian tempat produksi pembenihan hanya dimiliki oleh beberapa masyarakat setempat. Namun, jika dilihat secara umum mayoritas masyarakat tidak memiliki sarana produksi tempat pembenihan. Pada awalnya bibit ikan bandeng diperoleh dari laut, namun dengan semakin berkembangnya teknologi budidaya maka pembibitan berasal dari hasil pembiakan yang diperjualbelikan oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini, dalam sehari, masyarakat mengumpulkan bibit ikan bandeng lalu menjual/ menampung produksi dari Dusun Maccini Baji, sekitar 500-10.000 ekor ikan bandeng, atau sekitar 1-2,5 ton dalam seminggu. Selain bibit ikan bandeng, juga terdapat bibit udang yang merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Diperkirakan produksi udang mencapai 1-2 ton dalam seminggu.

Produksi udang mengalami penurunan sejak terjangkitnya penyakit udang, sehingga banyak petambak udang yang kemudian beralih membudidayakan ikan bandeng. Komoditi lainnya yang banyak terdapat di perairan di sekitar pesisir Maccini Baji adalah ikan lure atau tonu - teri. Ikan ini banyak diperoleh pada musim timur dan ditangkap di bagan dengan menggunakan jaring. Dengan semakin menurunnya jumlah ikan yang terdapat di perairan tersebut, sehingga menyebabkan banyak nelayan yang beralih profesi menjadi petambak. Kegiatan melaut umumnya hanya dilakukan oleh sebagian kecil nelayan yang tidak memiliki mata pencaharian alternatif.

Demi mendukung jalannya produksi tambak di kawasan minapolitan. Usaha pembenihan ikan

terdiri dari usaha pembenihan alami dan usaha pembenihan buatan. Hanya saja masih diperlukan usaha pembenihan untuk skala regional sehingga dapat menaikkan produksi benih di Dusun Maccini Baji.

Sarana pengolahan pengawetan/pendinginan salah satu sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan yang berada di Dusun Maccini Baji. Gudang pengawetan atau pendinginan hasil tangkap ikan sudah tersedia di Kawasan Minapolitan Dusun Maccini Baji yang terletak di pinggir jalan lingkungan, namun tidak digunakan dikarenakan tidak ada alat pendingin. Selain itu pada musim hujan para nelayan setempat kurang menghasilkan hasil tangkapan laut dikarenakan angin kencang dan ombak yang tinggi.

Pada lokasi penelitian Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki potensi untuk memasarkan hasil-hasil produksi perikanan karena memiliki letak yang strategis untuk menjangkau ke berbagai wilayah, misalnya wilayah makassar, maros dan barru. Pemasaran hasil produksi perikanan selain dipasarkan pada wilayah itu sendiri (pangkep) juga dipasarkan ke berbagai kota atau didaerah lainnya. Peningkatan kualitas dari tempat pelelangan ikan dapat menjadi solusi bagi ketersediaan sarana pemasaran yang memadai di Dusun Maccini Baji yang memiliki potensi sebagai tempat penyaluran sistem penjualan ikan nelayan kepada pembeli, dengan adanya tempat penyaluran sistem penjualan ikan maka dapat meningkatkan pendapatan hasil nelayan setempat.

Pelabuhan Maccini Baji terletak di Dusun Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji. Dermaga Maccin Baji melayani penyeberangan antar pulau terbanyak yaitu Pulau Kalmas, Yulikang Kanaya, Camba-camba, Saugi, Satando, Sabangko, Saputo, Sagara yang merupakan pusat pelelangan hasil tangkapan bagi nelayan, serta melakukan aktifitas bongkar muat barang.

Kondisi jaringan jalan kolektor yang berada pada jalan masuk pelabuhan Maccini Baji masih tergolong kondisi kurang baik dikarenakan sebagian material aspal yang terdapat di sepanjang jalan masih terdapat jalan yang berlubang. Adapun lebar jalan tersebut adalah 6 m. Untuk mendukung kegiatan minapolitan, maka

dibutuhkan perbaikan jalan, agar mempermudah aksesibilitas bagi kendaraan muatan besar.

Kondisi air bersih di kawasan penelitian masih tergolong susah di dapatkan hal tersebut dikarenakan tidak adanya sumber mata air bersih, namun telah dilengkapi jaringan PDAM. Sehingga untuk mendapatkan air bersih masyarakat setempat harus membeli air bersih dari 4 angka mobil dengan harga Rp 120.000 perbak.

Kondisi drainase di kawasan minapolitan kurang baik karena kurangnya pemeliharaan sehingga terjadi pendangkalan dan mengakibatkan kurang lancarnya sistem pengairan didalam saluran.

Kondisi persampahan di lokasi penelitian terbilang buruk karena fasilitas prasarana persampahan masih sangat kurang, yaitu tidak terdapat tempat pembuangan sementara (TPS) serta jarang nya pengangkutan sampah menuju TPA, sehingga menyebabkan masyarakat setempat membuang sampah sembarangan di lahan kosong dan di sekitaran rumah.

Kondisi infrastruktur listrik memiliki peranan dalam pengembangan Kawasan minapolitan Dusun Maccini Baji Kabupaten Pangkep. Kondisi listrik yang baik dapat membantu nelayan dalam penerangan serta energi untuk menyalakan mesin yang membutuhkan tenaga listrik. Apabila listrik terhambat, hal tersebut juga akan memicu terhambatnya proses pengelolaan budidaya perikanan, dan budidaya tambak lainnya.

Evaluasi Kawasan Minapolitan

Kekuatan kawasan penelitian antara lain: 1) pelabuhan perikanan merupakan pelabuhan yang disinggahi kapal kecil, sedang, dan besar yang melayani penyebrangan antar pulau yaitu Kalmas, Yulikang, Kanaya, Camba-camba, Saugi, Satando, Sabangko, Saputo, Sagar, dan pulau lainnya; 2) memiliki pelelangan ikan yang melayani skala regional; 3) harga produksi tangkapan laut relatif terjangkau; dan 4) unggul dalam produksi ikan bandeng. Sebaliknya kelemahan kawasan penelitian antara lain: 1) prasarana persampahan masih kurang, karena tidak ada penampungan tempat sampah; 2) tidak adanya air bersih, sehingga masyarakat membeli air dari tangka

mobil; dan 3) tidak ada tempat pengawetan/ pendinginan hasil tangkapan laut.

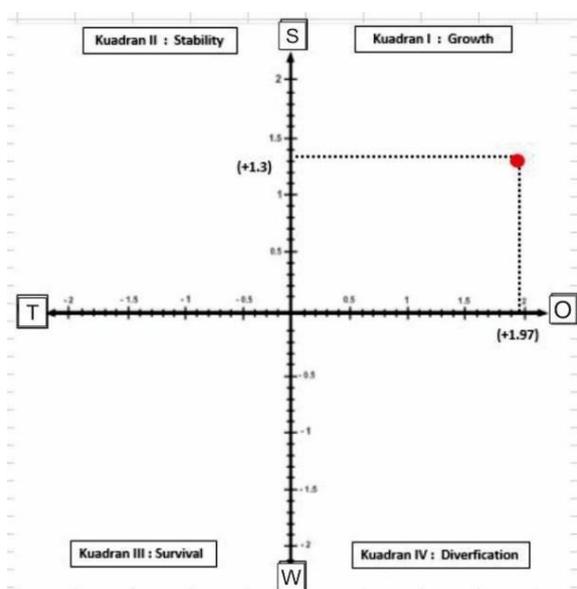
Peluang yang ada antara lain: 1) aksesibilitas yang baik dalam mencapai strategi pemasaran; 2) aksesibilitas menuju ke lokasi mudah terjangkau; dan 3) dukungan kebijakan pemerintah. Sebaliknya ancaman yang ada antara lain: 1) berkembangannya pembudidaya lain yang meningkatkan persaingan; 2) kegiatan masyarakat terganggu akibat cuaca yang tidak stabil; 3) ketidakstabilan ekonomi makro.

Nilai penjumlahan untuk faktor kekuatan dengan faktor kelemahan sedangkan nilai penjumlahan untuk faktor peluang dengan faktor ancaman tersebut, yaitu nilai penjumlahan IFE menunjukkan bahwa antara kekuatan (3.5) dan kelemahan (-1.53) adalah 1.97 (positif). Nilai tersebut berarti bahwa faktor kekuatan yang dimiliki lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan. Nilai penjumlahan EFE menunjukkan bahwa antara peluang (3.4) dan ancaman (-2.1) adalah 1.3 (positif). Nilai ini berarti bahwa antara peluang dan ancaman, faktor yang paling dominan adalah peluang.

$$X = \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ = 3.5 + (-1.53) = 1.97$$

$$Y = \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ = 3.4 + (-2.1) = 1.3$$

Posisi koordinat berada pada (+ dan +) sehingga berada pada kuadran I berikut:



Gambar 1. Kuadran hasil SWOT sarana dan prasarana kawasan minapolitan

Berdasarkan hasil tabel QSPM, masing-masing alternatif strategi mempunyai *total attractive score* (TAS) yang berbeda. Alternatif 1 dengan TAS 10.28 sedangkan Alternatif 2 dengan TAS 10.53. Dilihat hasil total masing-masing alternatif, maka strategi alternatif yang tepat untuk diaplikasikan oleh kawasan minapolitan adalah *Rapid Growth Strategy*.

Dari hasil analisis QSPM mengeluarkan hasil yang mengarah ke strategis divestasi dengan nilai TAS 10.53, dimana strategi pertumbuhan yang cepat (*Rapid Growth Strategy*) tersebut merupakan strategi yang paling tepat untuk dilakukan di Kawasan Minapolitan Maccini Baji dalam menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi pada saat ini.

Pada penelitian yang dilakukan di Kawasan Minapolitan Maccini Baji, berdasarkan hasil wawancara nelayan setempat untuk jenis bangunan pengawetan/pendinginan di tunda pengadaannya dikarenakan selama ini semua hasil produksi yang dihasilkan selalu terjual habis, sehingga lebih dibutuhkan peningkatan hasil produksi pembenihan yaitu dengan cara memperluas tempat pembenihan dan tambak. Sedangkan untuk pengadaan sarana dan prasarana lainnya yaitu air bersih, pabrik es dan persampahan juga tetap dibutuhkan oleh masyarakat setempat agar dapat saling menunjang antara sarana dan prasarana lainnya. Adapun rincian dari strategi pertumbuhan yang cepat (*Rapid Growth Strategy*) yang terdapat di Kawasan Minapolitan Maccini Baji adalah sebagai berikut:

Pembangunan tambak pada umumnya di daerah sekitar pantai, karena secara umum daerah pantai sangat cocok untuk membangun tambak karena ketersediaan air laut sangat mempengaruhi bisa tidaknya tambak beroperasi dengan sukses. Oleh karena itu, di lokasi penelitian diperlukan pembangunan sarana pembenihan yang diawali dengan pembuatan lahan tambak yang luas untuk memudahkan para nelayan setempat dalam mengembangbiakkan budidaya perikanan khususnya pada jenis ikan. Selain itu juga dengan adanya sarana tambak perikanan dapat memudahkan para nelayan meningkatkan hasil produksi perikanan meskipun dalam keadaan cuaca

tidak stabil, sehingga jika cuaca tidak baik penghasilan nelayan tidak mengalami penurunan drastis.

Dengan rendahnya tingkat pelayanan air bersih di lokasi penelitian, maka diperlukan penyediaan sumber air bersih, agar masyarakat setempat tidak lagi membeli air bersih dari luar dan tidak terbatas dalam menggunakan air bersih. Selain itu, juga dapat dilakukan peningkatan pelayanan air bersih misalnya perbaikan kualitas air bersih.

Dilokasi pelelangan dibutuhkan pabrik es balok agar pada saat para nelayan menghasilkan hasil tangkapan dapat memudahkan pada proses penyimpanan agar hasil tangkapan tetap awet. Sehingga nelayan setempat tidak perlu lagi membeli es batu.

Untuk saat ini pelayanan sampah oleh pemerintah setempat belum melayani Dusun Maccini Baji secara penuh, pelayanan sampah hanya sebatas pada daerah-daerah yang dilalui oleh jalan utama Kabupaten, dan pada daerah-daerah yang belum terlayani. Oleh karena itu, system pelayanan sampah perlu ditingkatkan dengan dilengkapi fasilitas pengkutan sampah yaitu motor sampah (TRISEDA). Sehingga sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat langsung diangkut dan lingkungan sekitar tidak mengalami pencemaran.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana yang tersedia demi mendukung kawasan minapolitan di Dusun Maccini Baji dirasa kurang memadai. Beberapa permasalahan yang terjadi yaitu, tempat sampah yang tidak tersedia, pelayanan air bersih yang tidak mencukupi sehingga masyarakat harus membeli air, dan tidak adanya tempat pengawetan atau pendinginan hasil tangkapan laut.

Matriks kartesius SWOT menunjukkan posisi sarana dan prasarana kawasan minapolitan berada di kuadran I, dimana hal ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana kawasan minapolitan berada pada posisi perlu meningkatkan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang yang ada. Adapun, arahan strategi *Rapid Growth Strategy* yaitu membangun sarana pembenihan, air bersih, pabrik es dan persampahan. Arahan ini dimaksudkan untuk

memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi hasil perikanan yang ditunjang dengan fasilitas prasarana air bersih dan persampahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyansah Zab. (2015). *Perencanaan Infrastruktur Minapolitan di Kawasan Pesisir Pantai Beba' di Kabupaten Takalar*. Makassar: Program Studi Pengembangan Wilayah Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Aprilliyani, Muchammad Hedi, dan Tauran. *Evaluasi Pengembangan Kawasan Minapolitan (Studi pada pengadaan Teknologi Produksi di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)*. UNESA. Website: <https://bit.ly/2QXlsGI> (akses terakhir 30 Juli).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Kecamatan Labakkang dalam Angka 2018*. Website: <https://bit.ly/36Aiq1m> (akses terakhir 31 Juli 2019).
- Edwin Dwi Putra (2011). *Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Makassar. Sarjana Teknik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin.
- Fred R. David (2004). *Manajemen Strategis Konsep*.
- Fred R. David (2009). *Manajemen Strategis Konsep*.
- Fred R. David (2011). *Manajemen Strategis Konsep*.
- Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya (2012).
- Menteri Kelautan dan Perikanan (2010). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2010 tentang *Minapolitan*. Website: <https://bit.ly/2t3t6qT> (akses terakhir 30 Juli).
- Menteri Kelautan dan Perikanan. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.18/MEN/2012 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan*. Website: <https://bit.ly/35xr6EB> (akses terakhir 30 Juli).
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2009). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.17/Men/2009 tentang *Larangan Pemasukan Beberapa Jenis Ikan Berbahaya Dari Luar Negeri Ke Dalam Wilayah Negara Republik Indonesia*. URL: <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/per-17-men-2009.pdf> (akses terakhir 31 Juli 2019).
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2011-2031.

Sugiyono (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Teti Sri Kusvita (2013). *Evaluasi dan Strategis Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten*

Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Website: <https://bit.ly/35F9NRL> (akses terakhir 30 Juli).